

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset	Catatan	30 September 2012		31 Desember 2011	
		30 September 2012	31 Desember 2011	30 September 2012	31 Desember 2011
Aset Lancar:					
Kas dan setara kas	4	199.678.380,771	213.979.486,745		
Piutang usaha:	5				
Pihak-pihak berelasi		313.178.685,707	299.785.424,137		
pienyajian penurunan nilai piutang					
sebesar Rp 0 pada tanggal 30 September 2012					
(31 Desember 2011 Rp 21.985.220)					
Pihak-pihak berelasi	6	40.178.089,403	13.445.366,667		
Piutang Lain-lain					
Pihak-pihak berelasi	6	7.757.199,548	8.263.770,265		
Pihak ketiga	7	5.224.600,517	5.505.621,844		
Persediaan, bersih	7	342.832.706,335	280.975.518,210		
Pajak dibayar dimuka	8a		5.875.249,954		
Aset lancar lainnya	9	16.029.689,609	9.290.610,380		
Total Aset Lancar		924.880.374.890	837.114.046.212		
Aset Tidak Lancar:					
Aset tetap	10	992.040.228,173	966.260.073,406		
Harga perolehan		(527.131.376,260)	(489.932.880,489)		
Dikurangi akumulasi penyusutan		464.908.851,913	476.327.212,917		
Aset tetap bersih		15.289.814,651	15.289.814,651		
Aset tidak lancar lainnya	11	24.756.157,040	10.838.957,040		
Total Aset tidak Lancar		504.954.820,604	502.455.981,609		
Total Aset		1.429.835.192.494	1.339.570.029.820		
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek:					
Pinjaman jangka pendek	12	154.176.000,000	157.670.000,000		
Uang usaha:	13				
Pihak-pihak berelasi		8.701.267,053	8.219.922,910		
Pihak ketiga	17	117.456.077,871	147.128.658,581		
Uang lain-lain pihak berelasi		5.085.835,415	11.974.113,980		
Uang pajak	8b	13.831.830,465	8.534.208,744		
Uang dividen	22		49.536.000,000		
Beban mesin harus dibayar	14	55.092.789,133	44.962.444,862		
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Uang sewa pembiayaan	15	451.690,246	2.014.121,130		
Liabilitas jangka pendek lainnya	16	30.238.165,772	14.597.601,167		
Total Liabilitas Jangka Pendek		382.833.455,955	444.637.071,374		
Liabilitas Jangka Panjang:					
Uang sewa pembiayaan jangka panjang	15	1.940.546,557	1.201.617,290		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	18	141.464.368,842	133.190.084,000		
Total Liabilitas Jangka Panjang		143.404.915,399	134.381.701,290		
Total Liabilitas		526.238.371,354	579.028.772,664		
Ekuitas					
Modal Saham					
Saham Biasa nilai nominal Rp.100,-					
Modal Dasar 150.000.000 saham					
Ditempatkan dan disetor penuh:					
495.360.000 saham	19	49.536.000,000	49.536.000,000		
Tambahan modal disetor	20	426.000,000	426.000,000		
Cadangan umum	21	9.907.200,000	9.907.200,000		
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual bersih	11	3.229.500,000	3.229.500,000		
Saldo laba		840.488.061,140	697.442.557,156		
Total Ekuitas pemegang saham		903.596.761,140	780.541.257,156		
Total Liabilitas dan Ekuitas		1.429.835.192.494	1.339.570.029.820		

PT SURYA TOTO INDONESIA
Setia Budi Purwadi
Direktur Keuangan
Jakarta, 30 Oktober 2012

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2012	30 September 2011
PENDAPATAN	23	1,149,875,863,057	991,331,629,288
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	<u>(785,656,686,084)</u>	<u>(657,501,330,386)</u>
LABA BRUTO		364,219,176,973	333,830,298,902
Pendapatan lainnya	25	11,890,820,610	10,107,718,489
Beban usaha	26	(76,772,992,844)	(71,970,589,826)
Beban lainnya	27	<u>(32,640,471,728)</u>	<u>(4,925,518,002)</u>
LABA USAHA		266,696,533,011	267,041,909,563
Biaya keuangan	28	(9,907,861,032)	(10,455,926,800)
Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan/atau ventura bersama		-	-
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM PAJAK		256,788,671,979	256,585,982,763
Beban pajak	2h, 8c	<u>64,197,167,995</u>	<u>64,146,495,692</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>192,591,503,984</u>	<u>192,439,487,071</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>192,591,503,984</u>	<u>192,439,487,071</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Neto	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Total
			Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bersih	
Saldo 1 Januari 2011	49,536,000,000	426,000,000	568,483,340,872	9,907,200,000	2,629,500,000	630,982,040,872
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	192,439,487,071	-	-	192,439,487,071
Saldo 30 September 2011	<u>49,536,000,000</u>	<u>426,000,000</u>	<u>760,922,827,943</u>	<u>9,907,200,000</u>	<u>2,629,500,000</u>	<u>823,421,527,943</u>
Saldo 1 Januari 2012	49,536,000,000	426,000,000	697,442,557,156	9,907,200,000	3,229,500,000	760,541,257,156
Dividen atas saldo laba tahun 2011	-	-	(49,536,000,000)	-	-	(49,536,000,000)
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	192,591,503,984	-	-	192,591,503,984
Saldo 30 September 2012	<u>49,536,000,000</u>	<u>426,000,000</u>	<u>840,498,061,140</u>	<u>9,907,200,000</u>	<u>3,229,500,000</u>	<u>903,596,761,140</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS**

**Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan dari pelanggan		1,262,258,391,171	1,058,757,779,269
Pembayaran kepada:			
Pemasok		(778,144,410,042)	(623,427,639,342)
Pegawai dan operasional lainnya		(206,340,465,099)	(165,770,041,450)
Kas tersedia dari aktivitas operasi		<u>277,773,516,030</u>	<u>269,560,098,477</u>
Pembayaran bunga		(3,673,727,151)	(3,863,753,647)
Pembayaran pajak penghasilan, bersih		(173,533,468,908)	(141,588,903,896)
Arus Kas Neto dari (untuk) aktivitas operasi		<u>100,566,319,971</u>	<u>124,107,440,934</u>
Arus kas dari Aktivitas Investasi			
Hasil penjualan aset tetap		501,454,545.00	590,964,257
Pembelian aset tetap		(19,139,897,626)	(77,355,144,003)
Arus Kas Neto dari (untuk) aktivitas investasi		<u>(18,638,443,081)</u>	<u>(76,764,179,746)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Penarikan pinjaman Jangka Panjang		(7,252,993,725)	25,594,000,000
Pembayaran pinjaman Jangka Panjang		(4,782,500,000)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(89,578,148,375)	(4,473,536,480)
Pembayaran dividen		(1,868,334,489)	(70,432,462,425)
Arus Kas Neto dari (untuk) aktivitas pendanaan		<u>(96,228,982,864)</u>	<u>(49,311,998,905)</u>
Kenaikan (Penurunan) Neto kas dan setara kas		(14,301,105,974)	(1,968,737,717)
Kas dan setara kas pada awal periode		213,979,486,745	203,512,760,994
Kas dan setara kas 30 September 2012 dan 2011		<u>199,678,380,771</u>	<u>201,544,023,277</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

1 UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Surya Toto Indonesia Tbk. ("Perusahaan") didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1, tahun 1967 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan notaris Kartini Mulyadi, S.H., No. 88, tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/111/13, tanggal 8 Juni 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 yang didokumentasikan dalam akta No. 9 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 20 Juni 2012 mengenai perubahan terkait jumlah saham modal dasar, jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 0064947.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk *sanitary, fittings* dan *kitchen systems* serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Perusahaan memulai operasinya sejak Februari 1979.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat, sedangkan lokasi pabrik Perusahaan terletak di Tangerang.

PT Marindo Inticor adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan PT Multifortuna Asindo merupakan induk langsung dari Perusahaan.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 22 September 1990, Bapepam-LK menyetujui penawaran 2.687.500 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan jumlah nominal Rp 2.687.500.000. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta). Pada tanggal 26 Juli 2012 Perusahaan mengajukan permohonan pencatatan saham hasil pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 100 per saham pada Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan mempekerjakan 2.823 karyawan tetap (31 Desember 2011: 2.747 karyawan tetap).

Susunan dewan komisaris, direksi, dan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>	<u>Komite Audit</u>
Hiromichi Tabata - Komisaris Utama	Mardjoeki Atmadiredja - Direktur Utama	Gunawan Sumana - Ketua
Umarsono Andy - Wakil Komisaris Utama	Kota Hirayama - Wakil Direktur Utama	Segara Utama - Anggota
Gunawan Sumana - Komisaris Independen	Benny Suryanto - Direktur	Ariefuddin Amas - Anggota
Anton Budiman - Komisaris	Juliawan Sari - Direktur	
	Kazuo Watanabe - Direktur	
	Ferry Prajogo - Direktur	
	Setia Budi Purwadi - Direktur	
	Keiichi Sugino - Direktur	
	Hanafi Atmadiredja - Direktur	
	Hiroshi Tanie - Direktur	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>	<u>Komite Audit</u>
Hiromichi Tabata - Komisaris Utama	Mardjoeki Atmadiredja - Direktur Utama	Gunawan Sumana - Ketua
Umarsono Andy - Wakil Komisaris Utama	Kota Hirayama - Wakil Direktur Utama	Segara Utama - Anggota
Gunawan Sumana - Komisaris Independen	Benny Suryanto - Direktur	Ariefuddin Amas - Anggota
	Keiichi Sugino - Direktur	
	Juliawan Sari - Direktur	
	Ferry Prajogo - Direktur	
	Setia Budi Purwadi - Direktur	
	Kazuo Watanabe - Direktur	
	Hanafi Atmadiredja - Direktur	

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

1 UMUM (lanjutan)

d. Persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan

Penerbitan laporan keuangan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 telah disetujui dan disahkan oleh Direksi pada tanggal 30 Oktober 2012.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti yang diungkapkan dalam catatan-catatan terkait laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" , yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut, memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan .

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 30 September 2012 adalah Rp 9.588 /USD 1 dan Rp 123,64/JPY 1 (tanggal 31 Desember 2011 adalah Rp 9.068 / USD 1 dan Rp 116,80 /JPY 1)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Informasi segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No.5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan Perusahaan. Informasi segmen disajikan berdasarkan pengelompokan jenis produk menurut pasar luar negeri dan domestik.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito jangka pendek yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan yang dikonversi melalui proses produksi sendiri dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun " Aset Tidak Lancar Lainnya " pada laporan posisi keuangan.

g. Aset tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah, tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan, termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount* ") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan dan prasarana	10-20
Mesin	16
Peralatan pabrik	4
Peralatan Kantor	4-8
Kendaraan bermotor	5

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap (Lanjutan)

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung kepada laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pemugaran dalam jumlah besar dikapitalisasi. Apabila suatu aset sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya-biaya pembelian bahan, peralatan dan biaya-biaya lainnya, termasuk biaya bunga yang berkaitan langsung dengan pembangunan aset tetap tersebut. Biaya-biaya ini dialihkan ke salah satu pos aset tetap bilamana pekerjaan yang bersangkutan telah dianggap selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

h. Pajak penghasilan badan

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas menurut fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan pada tanggal laporan posisi keuangan. Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi secara fiskal yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat pajak tersebut akan dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk tahun berjalan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak atas transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan perkiraan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset tersebut dimanfaatkan atau liabilitas dibayarkan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak, dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Penyesuaian terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, pada saat: (1) hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak diakui.

i. Sewa

Transaksi sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee :

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. *Rental* kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.
- iii) Untuk transaksi jual dan sewa kembali (*sales and lease-back*), selisih antara harga jual dan nilai buku aset yang dijual diakui sebagai laba atau rugi yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sisa manfaat aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

j. Penyisihan imbalan kerja karyawan

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13")

Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi mana yang lebih tinggi diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Biaya jasa lalu dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui , dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak ada dampak yang signifikan terhadap penerapan PSAK revisi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Perusahaan menelaah pengaturannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan telah menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan metode akrual.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

l. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

m. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), " Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pelaporan" ("PSAK No. 50R"), dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), " Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" ("PSAK No. 55R"). Dampak kumulatif dari penerapan secara prospektif PSAK revisi diatas sejumlah Rp2.029.500.000 telah dicatat dalam akun keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual dalam komponen ekuitas pada tanggal 1 Januari 2010.

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya (keanggotaan klub berupa saham dan setoran deposit).

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut :

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laba rugi komprehensif.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan kontrak yang signifikan mengubah arus kas yang diperlukan.

Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 Juni 2012.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya- setoran deposit Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, dan jatuh temponya telah ditetapkan, diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif . Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersihnya/ Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 September 2012.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset tidak lancar lainnya-keanggotaan klub berupa saham yang tidak memiliki pasar aktif.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar , liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang kepada pihak-pihak berelasi dan utang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut :

. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 September 2012.

. Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang lain-lain pihak berelasi dan utang sewa pembiayaan Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 termasuk dalam kategori ini.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v i) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

. Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- . Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laporan laba rugi komprehensif ; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun " *Penghasilan bunga* " dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba atau rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba atau rugi.

- vii) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila : (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substantial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut , atau (b) Perusahaan secara substantial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut , namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substantial , atau modifikasi secara substantial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif, jika ada, disajikan masing-masing dalam aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utama pada laporan posisi keuangan yang menampilkan penyajian yang tepat dari seluruh arus kas di masa datang atas instrumen tersebut secara keseluruhan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan

Laba tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp 192.591.503.984 (30 September 2011: Rp 192.439.487.071). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah 495.360.000 saham dan 49.536.000 saham.

o. Penurunan nilai aset non - keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK yang direvisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar ya

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010), piranti lunak yang tidak merupakan bagian terkait dari suatu perangkat keras diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun dan dinilai untuk penurunan nilai saat terdapat indikasi penurunan nilai. Perusahaan melakukan telaa atas periode amortisasi dan metode amortisasi untuk piranti lunak setidaknya setiap akhir tahun buku. Nilai residu diasumsikan sama dengan nol.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penerapan standar akuntansi revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan interim namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait :

- i. PSAK No. 2 (Revisi 2009), " Laporan Arus Kas ".
- ii. PSAK No. 8 (Revisi 2010), " Peristiwa Setelah Periode Pelaporan ".
- iii. PSAK No. 25 (Revisi 2009), " Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan :

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50R dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Estimasi dan asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut. Perusahaan berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Keadaan yang ada dan asumsi tentang perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan pasar atau keadaan yang timbul di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi yang terjadi.

Penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang memiliki informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan mereka. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi dari penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai piutang pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp 352.778.794.583 dan Rp 313.252.776.024 . Penjelasan lebih lanjut disajikan pada Catatan 5.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012
dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah)

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan imbalan kerja karyawan

Penentuan kewajiban Perusahaan dan biaya untuk imbalan kerja karyawan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam hasil aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban imbalan kerja karyawan dan beban yang terkait. Nilai tercatat kewajiban Perusahaan diperkirakan untuk imbalan kerja karyawan pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp 141.464.368.842 dan Rp 133.190.084.000. Informasi lebih rinci dijelaskan pada Catatan 18.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp 464.908.851.913 dan Rp 476.327.212.917. Informasi lebih rinci diungkapkan pada Catatan 10.

Penyisihan atas keusangan persediaan

Penyisihan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi, persediaan fisik, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk penjualan. Penyisihan tersebut dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai informasi tambahan yang mempengaruhi jumlah diperkirakan. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan persediaan usang pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp 348.324.524.603 dan Rp 286.777.066.232. Informasi lebih rinci diungkapkan pada Catatan 7.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2012 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

4 KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Kas		122,482,108		93,714,984
Kas di Bank				
Pihak ketiga:				
<u>Rekening Rupiah</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta		2,307,154,672		22,477,995,836
PT Bank Central Asia Tbk.		4,029,376,159		809,391,327
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		426,240,596		945,798,490
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		1,232,088,232		1,332,183,434
PT Bank Resona Perdania		50,086,508,246		21,394,538,526
Citibank N.A., Jakarta		217,117,197		251,480,558
PT Bank Mizuho Indonesia		2,569,448,554		1,229,686,200
Total saldo rekening Rupiah		60,867,933,656		48,441,074,371
<u>Rekening Dollar Amerika Serikat</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	26,423	253,343,245	541,004	4,905,826,811
PT Bank Resona Perdania	507,122	4,862,288,996	852,426	7,729,797,517
PT Bank Central Asia Tbk.	8,036	77,047,250		
Citibank N.A., Jakarta	4,792	45,943,587	4,798	43,504,637
PT Bank Mizuho Indonesia	1,252,424	12,008,243,805	2,035,038	18,453,720,231
Total saldo rekening Dollar Amerika Serikat	1,798,797	17,246,866,883	3,433,265	31,132,849,196
<u>Rekening Yen Jepang</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	2,673,639	330,568,726	4,550,361	531,482,165
PT Bank Resona Perdania	2,427,515	300,137,955	1,377,877	160,936,034
PT Bank Mizuho Indonesia	2,411,098	298,108,157	5,303,339	619,429,995
Total saldo rekening Yen Jepang	7,512,252	928,814,838	11,231,577	1,311,848,194
<u>Rekening Euro</u>				
PT Bank Central Asia Tbk.	990	12,283,286	-	-
Total saldo rekening Euro	990	12,283,286	-	-
Total saldo kas di bank		79,055,898,663		80,885,771,761
<u>Deposito berjangka dalam mata uang rupiah</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		115,500,000,000		133,000,000,000
PT Bank Central Asia Tbk.		5,000,000,000		-
Total saldo deposito		120,500,000,000		133,000,000,000
Total saldo kas dan setara kas		199,678,380,771		213,979,486,745

Tingkat bunga per tahun untuk kas bank selama tahun 2012 adalah berkisar antara 0,01% - 1,30% untuk rekening Rupiah (2011 : 0,01% - 1,00%) dan 0,00% - 0,05% untuk rekening mata uang asing (2011 : 0,002% - 0,07%).

Deposito berjangka untuk rekening Rupiah memperoleh bunga selama tahun 2012 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berkisar antara 3,60% - 6,75% per tahun, dan PT Bank Central Asia sebesar 5,50% . Sedangkan pada tahun 2011, deposito berjangka dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh bunga berkisar antara 3,75% - 6,75% per tahun.

5 PIUTANG USAHA

Berikut ini adalah analisis piutang usaha menurut jenis mata uang :
Keterangan

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Pihak-pihak berelasi: (catatan 29)				
<u>Domestik</u>				
Rupiah				
PT Surya Pertiwi		291,339,711,645		275,446,218,695
Total piutang domestik		291,339,711,645		275,446,218,695
<u>Luar Negeri</u>				
Dollar Amerika Serikat				
Toto Limited, Jepang	1,040,007	9,971,590,472	972,511	8,818,729,748
Toto Vietnam Co., Ltd.	184,305	1,767,116,436	686,024	6,220,865,632
Taiwan Toto Co., Ltd.	140,224	1,344,465,794	295,734	2,681,715,912
Toto (H.K) Ltd.	281,501	2,699,034,944	94,566	857,524,488
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 milyar)	208,809	2,032,069,406	117,011	1,061,055,748
	1,854,846	17,814,277,052	2,165,846	19,639,891,528

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2012 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

5 PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Lanjutan):				
<u>Luar Negeri</u>				
Yen Jepang				
Toto Limited, Jepang	31,089,137	3,843,860,899	40,215,852	4,697,211,514
Lainnya	1,470,690	181,836,112	18,000	2,102,400
	<u>32,559,827</u>	<u>4,025,697,010</u>	<u>40,233,852</u>	<u>4,699,313,914</u>
Total piutang luar negeri		21,839,974,062		24,339,205,442
Total piutang usaha pihak-pihak berelasi		313,179,685,707		299,785,424,137
Pihak ketiga:				
<u>Domestik</u>				
Rupiah				
		14,006,459,228		2,844,879,055
<u>Luar Negeri</u>				
Dollar Amerika Serikat	2,729,621	26,171,610,175	1,171,424	10,622,472,832
Total piutang usaha pihak ketiga, kotor		40,178,069,403		13,467,351,887
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai piutang		-		(21,985,220)
Total piutang usaha pihak ketiga, bersih		40,178,069,403		13,445,366,667
Total piutang usaha, bersih		353,357,755,110		313,230,790,804

Berikut ini adalah analisis umur (bulan) piutang usaha:

Domestik

	30 September 2012	31 Desember 2011
≤ 1 bulan	186,741,189,398	97,834,453,623
> 1 bulan - 3 bulan	113,144,539,493	179,516,360,337
> 3 bulan - 6 bulan	368,065,847	639,066,899
Lebih dari 6 bulan	5,092,376,135	301,216,891
	<u>305,346,170,873</u>	<u>278,291,097,750</u>

Luar negeri:

	30 September 2012	31 Desember 2011
≤ 1 bulan	34,792,535,577	28,040,983,509
> 1 bulan - 3 bulan	12,206,379,729	6,918,170,522
> 3 bulan - 6 bulan	79,929,116	340,231
Lebih dari 6 bulan	932,739,816	2,184,012
	<u>48,011,584,237</u>	<u>34,961,678,274</u>
Total piutang usaha, kotor	353,357,755,110	313,252,776,024
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai piutang	-	(21,985,220)
Total piutang usaha, bersih	<u>353,357,755,110</u>	<u>313,230,790,804</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

	30 September 2012	31 Desember 2011
Saldo awal	21,985,220	206,219,113,00
Penyisihan periode berjalan	-	3,343,772
Penghapusan	-	(135,897,510)
Pelunasan	(21,985,220)	(51,680,155)
Saldo akhir	-	21,985,220

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan penurunan nilai piutang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan kepada pihak lain.

6 PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 29)		
Piutang dari penjualan barang bekas	6,911,515,580	7,602,884,821
Penggantian biaya operasi	228,250,961	11,018,000
Lainnya	617,433,007	639,867,444
Total piutang lain-lain pihak berelasi	<u>7,757,199,548</u>	<u>8,253,770,265</u>
Pihak ketiga:		
Piutang dari penjualan barang bekas	4,535,337,898	5,085,608,904
Lainnya	689,262,619	421,012,940
Total piutang lain-lain pihak ketiga	<u>5,224,600,517</u>	<u>5,506,621,844</u>
Total piutang lain-lain	<u>12,981,800,065</u>	<u>13,760,392,109</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2012 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

6 PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang dari penjualan barang bekas merupakan hasil penjualan barang-barang yang sudah tidak dipergunakan lagi oleh Perusahaan. Total penjualan barang bekas, beban pokok penjualan dan (rugi)/laba penjualan barang bekas tahun 2012 masing-masing Rp 36.368.799.640, Rp 37.933.147.349 dan (Rp 1.564.347.709) (2011: masing-masing Rp 37.044.065.254, Rp 39.608.284.455 dan (Rp 2.564.219.201)

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat piutang lain-lain yang dihapuskan. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

7 PERSEDIAAN

	30 September 2012	31 Desember 2011
Barang jadi	139,243,737,098	107,933,339,293
Barang dalam proses	42,218,256,780	38,508,727,016
Bahan baku	81,832,586,366	67,722,735,450
Suku cadang fittings	69,451,947,373	57,351,285,207
Bahan pembantu	15,577,996,986	15,260,979,266
Total persediaan	348,324,524,603	286,777,066,232
Dikurangi: Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan lainnya	(5,491,818,268)	(5,800,548,022)
Total persediaan, bersih	342,832,706,335	280,976,518,210

Perusahaan menyimpan persediaan di gudang pada tiga pabrik Perusahaan yang berlokasi di Cikupa, Serpong dan Pasar Kemis dan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 59.004.268.000 (2011 : Rp 55.340.000.000). Walaupun jumlah pertanggungan asuransi tersebut di bawah nilai saldo persediaan per tanggal laporan posisi keuangan, namun manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut mengingat karakteristik, kondisi dan penyimpanan berbagai jenis persediaan Perusahaan pada lokasi yang berbeda.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan persediaan usang dan penurunan persediaan lainnya memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat persediaan usang dan penurunan nilai lainnya.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat persediaan Perusahaan yang dijaminkan kepada pihak lain.

8 PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 September 2012	31 Desember 2011
Lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2010	-	5,876,249,954
Total Pajak di bayar di muka	-	5,876,249,954

b. Utang pajak

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pajak pertambahan nilai keluaran - bersih	5,383,860,433	486,616,230
Pajak penghasilan badan	6,452,131,181	3,871,152,046
Pajak penghasilan pasal 21	1,383,459,070	3,653,059,275
Pajak penghasilan pasal 23/26	272,787,438	447,666,021
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	139,392,343	75,715,172
Total Utang Pajak	13,631,630,465	8,534,208,744
Utang pajak bersih	13,631,630,465	2,657,958,790

c. Beban / (manfaat) pajak penghasilan

Perusahaan mencadangkan beban pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2012, berdasarkan laba bersih sebelum pajak untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2012.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri total pajak penghasilan yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak penghasilan.

Pajak penghasilan atas penghasilan bersih dari kegiatan operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
Beban pajak penghasilan periode berjalan	64,197,167,995	64,146,495,692
Manfaat pajak tangguhan bersih berkaitan dengan pengakuan perbedaan temporer	-	-
	64,197,167,995	64,146,495,692

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2012 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

8 PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 16 Januari 2012, Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan dan membayar kekurangan pajak sebesar Rp 3.678.986.721 sehingga kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2011 berdasarkan perhitungan diatas sebesar Rp 3.871.152.046 menjadi kurang bayar sebesar Rp 192.165.325. Manajemen Perusahaan akan membuat pembetulan SPT tahunan pajak penghasilan badan sesuai dengan perhitungan diatas.

Pada tanggal 31 Januari 2012, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan pasal 25 masa Desember 2011 sebesar Rp 6.596.962.398 dan denda bunga keterlambatan sebesar Rp 131.939.247. Atas STP tersebut, Perusahaan telah mengajukan peninjauan kembali untuk menghapus STP tersebut karena Perusahaan sudah menghitung dan melaporkan SPT PPh Badan tahun 2011 pada bulan Januari 2012 sebagaimana dijelaskan diatas.

Pada tanggal 6 Juni 2012 telah dikeluarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. Kep-1061/WPJ.07/2012 yang memutuskan untuk menolak permohonan Perusahaan untuk menghapus STP atas pajak penghasilan pasal 25 masa Desember 2011 serta mempertahankan STP tersebut.

Perusahaan telah melunasi STP atas pajak penghasilan pasal 25 masa Desember 2011 sebesar Rp 6.596.962.398 dan denda bunga keterlambatan sebesar Rp 131.939.247, lebih dahulu pada tanggal 24 April 2012.

Direktorat Jendral Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang merupakan bagian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Aset pajak tangguhan:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	33,297,521,000	33,297,521,000
Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan	1,450,137,006	1,450,137,006
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	5,496,305	5,496,305
Total aset pajak tangguhan	<u>34,753,154,311</u>	<u>34,753,154,311</u>
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap dan utang sewa pembiayaan	(18,386,842,660)	(18,386,842,660)
Keanggotaan klub berupa saham	(1,076,500,000)	(1,076,500,000)
Total liabilitas pajak tangguhan	<u>(19,463,342,660)</u>	<u>(19,463,342,660)</u>
Aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	<u><u>15,289,811,651</u></u>	<u><u>15,289,811,651</u></u>

e. Ketetapan pajak

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 sejumlah Rp 7.216.251.949. Perusahaan juga telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (" SKPKB ") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk pajak penghasilan pasal 21,23, PPnBM dan PPN tahun 2010, masing-masing sebesar Rp 12.473.154, Rp 12.912.422, Rp 9.544.625.391 dan Rp 3.329.416.260. Atas SKP tersebut, Perusahaan telah melunasinya pada tanggal 25 Mei 2012 dan atas koreksi tersebut Perusahaan mencatatnya sebagai beban lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

Pada tanggal 13 Juli 2012 Perusahaan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (" SKPKB ") pajak penghasilan badan, pajak penjualan atas barang mewah dan pajak pertambahan nilai tahun 2010, masing-masing sebesar Rp 7.216.251.949, Rp 9.544.625.391 dan Rp 3.241.775.815.

9 ASET LANCAR LAIN-LAIN

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Uang muka kepada pemasok	12,709,232,197	8,104,194,183
Bunga dibayar dimuka	540,952,747	-
Asuransi	636,953,048	151,212,831
Lainnya	2,142,531,617	1,035,203,376
Total aset lancar lainnya	<u><u>16,029,669,609</u></u>	<u><u>9,290,610,390</u></u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

10 ASET TETAP

	Saldo 1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 30 September 2012
Perubahan di tahun 2012					
Harga perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	358,311,998,509	2,670,211,350	(550,498,919)	5,088,206,250	365,519,917,190
Mesin	411,336,793,883	16,527,299,027	(3,216,919,339)	-	424,647,173,571
Peralatan pabrik	86,469,245,655	10,098,931,641	(2,505,750,056)	-	94,062,427,240
Peralatan kantor	63,006,021,515	3,848,813,340	(2,036,279,292)	1,809,500,000	66,628,055,563
Kendaraan bermotor	6,311,795,896	271,597,015	(1,238,250,000)	1,080,900,000	6,426,042,911
	<u>953,168,374,256</u>	<u>33,416,852,373</u>	<u>(9,547,697,606)</u>	<u>7,978,606,250</u>	<u>985,016,135,273</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	297,600,000	-	-	-	297,600,000
Kendaraan bermotor	4,432,950,000	655,000,000	-	(1,080,900,000)	4,007,050,000
Peralatan kantor	3,272,942,900	1,256,000,000	-	(1,809,500,000)	2,719,442,900
	<u>8,003,492,900</u>	<u>1,911,000,000</u>	<u>-</u>	<u>(2,890,400,000)</u>	<u>7,024,092,900</u>
	961,171,867,156	-	(9,547,697,606)	5,088,206,250	992,040,228,173
Aset dalam penyelesaian	5,088,206,250	-	-	(5,088,206,250)	-
	<u>966,260,073,406</u>	<u>-</u>	<u>(9,547,697,606)</u>	<u>-</u>	<u>992,040,228,173</u>
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	161,478,980,253	14,033,433,071	(475,062,775)	-	175,037,350,549
Mesin	212,168,828,373	16,834,315,789	(2,618,594,722)	-	226,384,549,440
Peralatan pabrik	60,287,758,476	7,085,139,793	(2,212,724,949)	-	65,160,173,320
Peralatan kantor	48,112,650,793	5,465,161,665	(1,621,021,974)	1,357,125,000	53,313,915,484
Kendaraan bermotor	4,825,657,538	728,590,541	(1,209,650,000)	648,540,003	4,993,138,082
	<u>486,873,875,433</u>	<u>44,146,640,859</u>	<u>(8,137,054,420)</u>	<u>2,005,665,003</u>	<u>524,889,126,875</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	43,400,000	13,950,000	-	-	57,350,000
Kendaraan bermotor	1,274,008,337	679,677,530	-	(648,540,003)	1,305,145,864
Peralatan kantor	1,741,576,719	495,301,802	-	(1,357,125,000)	879,753,521
	<u>3,058,985,056</u>	<u>1,188,929,332</u>	<u>-</u>	<u>(2,005,665,003)</u>	<u>2,242,249,385</u>
	<u>489,932,860,489</u>	<u>45,335,570,191</u>	<u>(8,137,054,420)</u>	<u>-</u>	<u>527,131,376,260</u>
Nilai buku bersih	<u>476,327,212,917</u>				<u>464,908,851,913</u>
	Saldo 1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2011
Perubahan di tahun 2011					
Harga perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	286,284,636,043	64,988,574,451	(51,251,760)	7,090,039,775	358,311,998,509
Mesin	332,884,240,378	46,232,364,755	(1,820,273,500)	34,040,462,250	411,336,793,883
Peralatan pabrik	64,509,968,190	23,126,740,622	(1,167,463,157)	-	86,469,245,655
Peralatan kantor	61,013,788,008	3,068,222,604	(1,075,989,097)	-	63,006,021,515
Kendaraan bermotor	3,978,567,214	244,500,000	(476,777,818)	2,565,506,500	6,311,795,896
	<u>776,403,718,631</u>	<u>137,660,402,432</u>	<u>(4,591,755,332)</u>	<u>43,696,008,525</u>	<u>953,168,374,256</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	12,039,930,000	-	-	(11,742,330,000)	297,600,000
Kendaraan bermotor	5,614,506,500	1,383,950,000	-	(2,565,506,500)	4,432,950,000
Peralatan kantor	3,272,942,900	-	-	-	3,272,942,900
	<u>20,927,379,400</u>	<u>1,383,950,000</u>	<u>-</u>	<u>(14,307,836,500)</u>	<u>8,003,492,900</u>
	797,331,098,031	139,044,352,432	(4,591,755,332)	29,388,172,025	961,171,867,156
Aset dalam penyelesaian	6,942,202,033	27,534,176,242	-	(29,388,172,025)	5,088,206,250
	<u>804,273,300,064</u>	<u>166,578,528,674</u>	<u>(4,591,755,332)</u>	<u>-</u>	<u>966,260,073,406</u>
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	144,515,079,127	17,003,119,613	(39,218,487)	-	161,478,980,253
Mesin	191,730,039,637	19,732,107,493	(1,435,385,157)	2,142,066,400	212,168,828,373
Peralatan pabrik	57,295,995,419	4,101,919,401	(1,110,156,344)	-	60,287,758,476
Peralatan kantor	41,509,486,886	7,631,961,351	(1,028,797,444)	-	48,112,650,793
Kendaraan bermotor	2,981,047,407	696,108,864	(402,622,252)	1,551,123,519	4,825,657,538
	<u>438,031,648,476</u>	<u>49,165,216,722</u>	<u>(4,016,179,684)</u>	<u>3,693,189,919</u>	<u>486,873,875,433</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	1,501,816,242	683,650,158	-	(2,142,066,400)	43,400,000
Kendaraan bermotor	1,749,460,141	1,075,671,715	-	(1,551,123,519)	1,274,008,337
Peralatan kantor	923,340,994	818,235,725	-	-	1,741,576,719
	<u>4,174,617,377</u>	<u>2,577,557,598</u>	<u>-</u>	<u>(3,693,189,919)</u>	<u>3,058,985,056</u>
	<u>442,206,265,853</u>	<u>51,742,774,320</u>	<u>(4,016,179,684)</u>	<u>-</u>	<u>489,932,860,489</u>
Nilai buku bersih	<u>362,067,034,211</u>				<u>476,327,212,917</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

10 ASET TETAP (Lanjutan)

	Saldo 1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 30 September 2011
Perubahan di tahun 2011					
Harga perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	286,284,636,043	112,752,750	(51,251,760,000)	-	286,346,137,033
Mesin	332,884,240,378	4,698,868,722	(1,690,273,500)	295,200,000	336,188,035,600
Peralatan pabrik	64,509,968,190	2,536,564,606	(1,170,788,157)	-	65,875,744,639
Peralatan kantor	61,013,788,008	1,567,886,671	(1,113,077,497)	-	61,468,597,182
Kendaraan bermotor	3,978,567,214	244,500,000	(476,777,818)	2,140,000,000	5,886,289,396
	<u>776,403,718,631</u>	<u>9,160,572,749</u>	<u>(4,502,168,732)</u>	<u>2,435,200,000</u>	<u>783,497,322,648</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	12,039,930,000	-	-	(295,200,000)	11,744,730,000
Kendaraan bermotor	5,614,506,500	453,950,000	-	(2,140,000,000)	3,928,456,500
Peralatan kantor	3,272,942,900	-	-	-	3,272,942,900
	<u>20,927,379,400</u>	<u>453,950,000</u>	<u>-</u>	<u>(2,435,200,000)</u>	<u>18,946,129,400</u>
	797,331,098,031				802,443,452,048
Aset dalam penyelesaian	6,942,202,033	126,491,300,777	-	-	133,433,502,810
	<u>804,273,300,064</u>	<u>126,491,300,777</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>935,876,954,858</u>
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	144,515,079,127	12,544,360,978	(39,218,487)	-	157,020,221,618
Mesin	191,730,039,637	14,867,919,878	(1,355,393,956)	55,350,000	205,297,915,559
Peralatan pabrik	57,295,995,419	2,842,373,703	(1,111,056,865)	-	59,027,312,257
Peralatan kantor	41,509,486,886	5,890,353,046	(1,066,590,840)	-	46,333,249,092
Kendaraan bermotor	2,981,047,407	453,842,488	(402,622,252)	1,283,999,993	4,316,267,636
	<u>438,031,648,476</u>	<u>36,598,850,093</u>	<u>(3,974,882,400)</u>	<u>1,339,349,993</u>	<u>471,994,966,162</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	1,501,816,242	559,759,220	-	(55,350,000)	2,006,225,462
Kendaraan bermotor	1,749,460,141	855,751,782	-	(1,283,999,993)	1,321,211,930
Peralatan kantor	923,340,994	613,676,806	-	-	1,537,017,800
	<u>4,174,617,377</u>	<u>2,029,187,808</u>	<u>-</u>	<u>(1,339,349,993)</u>	<u>4,864,455,192</u>
	442,206,265,853	38,628,037,901	(3,974,882,400)	-	476,859,421,354
Nilai buku bersih	<u>362,067,034,211</u>				<u>459,017,533,504</u>

Beban penyusutan yang disajikan sebagai bagian beban pabrikasi dalam beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi, masing-masing sebesar Rp 40,928,685,162 dan Rp 4,406,885,029 (2011 : Rp 33,652,810,166 dan Rp 4,975,227,735)

Laba pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Hasil penjualan	501,454,545	590,964,257
Nilai buku	1,410,643,186	527,286,332
(Rugi)/Laba pelepasan aset tetap	(909,188,641)	63,677,925

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dan manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransinya sebesar Rp 962,823,338,200 (31 Desember 2011 : Rp 905,309,226,874) cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Tanah dan bangunan milik Perusahaan di Cikupa dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank jangka pendek (Catatan 11).

Manajemen Perusahaan telah melakukan evaluasi kemungkinan penurunan nilai atas aset tetap dan berkesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai tersebut.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2012 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

11 ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Keanggotaan klub berupa saham	4,900,000,000	4,900,000,000
Uang muka investasi	19,325,000,000	2,750,000,000
Uang muka pembelian aset tetap	-	2,657,200,000
Setoran deposit	531,157,040	531,757,040
Total aset tidak lancar lainnya	<u>24,756,157,040</u>	<u>10,838,957,040</u>

Perusahaan memiliki keanggotaan klub berupa saham dengan harga perolehan sebesar Rp 594.000.000 dan dapat diperjual-belikan. Nilai wajar saham tersebut mengacu pada harga pasar antar para anggota klub. Pada tanggal 31 Desember 2011 selisih kumulatif antara harga perolehan dan nilai wajar masing-masing sebesar Rp 3.229.500.000, setelah dikurangi pajak tanggungan masing-masing sebesar Rp 1.076.500.000, dicatat sebagai "Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bersih" dalam komponen ekuitas.

12 PINJAMAN JANGKA PENDEK

	<u>30 September 2012</u>		<u>31 Desember 2011</u>	
	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
<u>Dalam mata uang Rupiah</u>				
Pihak ketiga:				
PT Bank Resona Perdania	-	40,000,000,000	-	40,000,000,000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	-	60,000,000,000	-	60,000,000,000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	35,000,000,000	-	35,000,000,000
		<u>135,000,000,000</u>		<u>135,000,000,000</u>
<u>Dalam mata uang Dolar Amerika Serikat</u>				
Pihak ketiga:				
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	2,000,000	19,176,000,000	2,500,000	22,670,000,000
Total pinjaman jangka pendek		<u>154,176,000,000</u>		<u>157,670,000,000</u>

The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta

- a. Pinjaman sebesar Rp60.000.000.000 pada tanggal 30 September 2012 (2011 : Rp60.000.000.000), merupakan fasilitas pinjaman dengan tingkat bunga sebesar Cost of Loanable Funds ("CoLF") ditambah 0,75% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan di Cikupa (Catatan 10).
- b. Pinjaman sebesar US\$2.000.000 atau setara dengan Rp 19.176.000.000 pada tanggal 30 September 2012 (2011 : US\$2.500.000), merupakan saldo pinjaman investasi untuk pembelian mesin baru dengan tingkat bunga sebesar SIBOR ditambah 1% per tahun. Pinjaman ini mempunyai fasilitas nilai pinjaman maksimal sebesar US\$6.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan baru menarik sebesar US\$3.000.000 yang akan jatuh tempo tanggal 31 Desember 2012 dan telah mengangsur pembayaran sebesar US\$1.000.000

Dalam perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menjaminkan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain, membagikan atau membayar dividen kepada pemegang saham Perusahaan dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal, pemegang saham, susunan direksi, atau dewan komisaris atau mengubah akta pendirian Perusahaan.

PT Bank Mizuho Indonesia

- a. Pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000 merupakan saldo pinjaman dengan fasilitas maksimum pinjaman sebesar USD 9.500.000 dengan tingkat bunga sebesar 0,65% diatas Cost of Fund ("CoF") per tahun. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2012 dan dapat diperpanjang. Dalam perjanjian pinjaman ini tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan Perusahaan.

PT Bank Resona Perdania, Jakarta

- a. Pinjaman dari PT Bank Resona Perdania sebesar Rp40.000.000.000 merupakan fasilitas kredit untuk modal kerja dengan tingkat bunga sebesar Cost of Loanable Fund ("CoLF") ditambah 2%, dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2012. Dalam perjanjian pinjaman ini, terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh pinjaman baru, memberikan pinjaman, menjual, memberikan atau menggadaikan asetnya kepada pihak ketiga.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2012 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

13 UTANG USAHA

Berikut ini adalah analisis utang usaha menurut jenis mata uang :

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 29)				
<u>Dalam mata uang Rupiah</u>				
PT Dian Surya Global		1,588,198,564		3,289,234,814
Lainnya		41,544,950		81,222,570
		<u>1,629,743,514</u>		<u>3,370,457,384</u>
<u>Dalam mata uang Dolar Amerika Serikat</u>				
PT Dian Surya Global	409,500	3,926,281,786	488,917	4,433,499,356
Lainnya	97,203	931,980,063	19,288	174,903,584
	<u>506,703</u>	<u>4,858,261,849</u>	<u>508,205</u>	<u>4,608,402,940</u>
<u>Dalam mata uang Yen Jepang</u>				
Toto Limited, Jepang	1,724,860	213,261,690	2,063,892	241,062,586
		<u>6,701,267,053</u>		<u>8,219,922,910</u>
Total utang usaha pihak-pihak berelasi				
Pihak Ketiga:				
Utang usaha:				
Rupiah		25,828,447,212		48,934,949,207
Dolar Amerika Serikat	1,547,352	14,836,012,127	1,594,873	14,462,308,364
Poundsterling Inggris Raya	-	-	11,082	154,807,450,00
Dolar Singapura	24,704	193,323,477	58,593	408,627,582
Euro	214,350	2,659,519,482	414,306	4,863,533,991
Yen Jepang	6,364,523	786,909,763	2,642,897	308,690,370
		<u>44,304,212,061</u>		<u>69,132,916,964</u>
Usance Letter of Credit:				
PT Bank Resona Perdana (Catatan 32a.i)				
Dolar Amerika Serikat	-	-	197,875	1,794,330,500
				<u>1,794,330,500</u>
PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 32a.ii)				
Dolar Amerika Serikat	6,386,848	61,237,096,610	5,491,655	49,798,327,540
Yen Jepang	49,890,402	6,168,449,304	193,289,151	22,576,172,837
Euro	48,032	595,950,316	-	-
		<u>68,001,496,230</u>		<u>72,374,500,377</u>
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta (Catatan 32a.iii)				
Euro	463,138	5,150,369,580	326,000	3,826,910,740
		<u>117,456,077,871</u>		<u>147,128,658,581</u>
		<u>124,157,344,924</u>		<u>155,348,581,491</u>

Berikut ini adalah analisis umur (bulan) utang usaha berdasarkan domisili pemasok :

30 September 2012:

	Domestik	Luar negeri	Total
≤ 1 bulan	20,459,699,586	13,364,286,503	33,823,986,089
> 1 bulan - 3 bulan	11,498,130,030	32,458,055,073	43,956,185,103
> 3 bulan - 6 bulan	3,978,832,433	37,381,743,254	41,360,575,687
Lebih dari 6 bulan	290,910,624	4,725,687,421	5,016,598,045
Total Utang Usaha	<u>36,227,572,673</u>	<u>87,929,772,251</u>	<u>124,157,344,924</u>

31 Desember 2011 :

	Domestik	Luar negeri	Total
≤ 1 bulan	51,015,295,958	16,331,019,394	67,346,315,352
> 1 bulan - 3 bulan	14,450,691,280	26,390,089,409	40,840,780,689
> 3 bulan - 6 bulan	241,239,571	46,184,901,683	46,426,141,254
Lebih dari 6 bulan	471,172,125	264,172,071	735,344,196
Total Utang Usaha	<u>66,178,398,934</u>	<u>89,170,182,557</u>	<u>155,348,581,491</u>

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan pelengkap dan bahan pembantu lainnya.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha tersebut.

14 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pihak-pihak berelasi:		
Remunerasi komisaris dan direksi (Catatan 29ix)	941,108,500	859,665,500
Pihak ketiga:		
Gaji dan upah	28,987,643,179	32,410,427,690
Pembelian lain-lain	23,195,750,596	9,152,644,093
Jasa profesional	71,677,412	625,620,872
Bunga	35,879,836	56,179,083
Lainnya	1,860,729,610	1,857,907,624
Total beban masih harus dibayar	<u>55,092,789,133</u>	<u>44,962,444,862</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30September2012(Tidak diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

15 UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan terikat dengan berbagai perjanjian sewa pembiayaan untuk masa 36 bulan yang tidak dapat dibatalkan untuk peralatan kantor dan kendaraan bermotor, dan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

<u>Perusahaan sewa pembiayaan</u>	<u>Jenis aset sewa pembiayaan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Finance lease:</u>			
PT ORIX Indonesia Finance	Kendaraan bermotor dan peralatan kantor	959,563,727	2,008,984,081
PT BCA Finance	Kendaraan bermotor	1,135,785,392	796,087,522
PT Resona Indonesia Finance	Kendaraan bermotor	296,887,684	410,666,817
		<u>2,392,236,803</u>	<u>3,215,738,420</u>
Dikurangi: jatuh tempo dalam satu tahun		451,690,246	2,014,121,130
Bagian jangka panjang		<u>1,940,546,557</u>	<u>1,201,617,290</u>

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan dan ditambah syarat lain yang penting bahwa Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual atau memindahkan hak atas aset sewaan tersebut ke pihak-pihak lain sebelum kewajibannya dilunasi.

Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang	2,610,824,690	3,493,215,425
Dikurangi: beban bunga	(218,587,887)	(277,477,005)
Utang sewa pembiayaan bersih	<u>2,392,236,803</u>	<u>3,215,738,420</u>
Jatuh tempo dalam satu tahun	451,690,246	2,014,121,130
Jatuh tempo lebih dari satu tahun:		
2013	1,233,298,150	946,464,996
2014	555,568,837	255,152,294
2015	151,679,570	-
Total utang sewa pembiayaan	<u>1,940,546,557</u>	<u>1,201,617,290</u>
	<u>2,392,236,803</u>	<u>3,215,738,420</u>

16 LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Uang muka dari pelanggan	28,618,905,872	13,433,907,024
Dividen	1,008,901,928	739,219,603
Komisi	18,073,572	28,732,959
Lainnya	592,284,400	395,741,581
Total liabilitas jangka pendek lainnya	<u>30,238,165,772</u>	<u>14,597,601,167</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2012 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

17 UTANG LAIN-LAIN PIHAK-PIHAK BERELASI

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Toto Limited, Jepang:			
Jasa bantuan teknis dan <i>trademark</i>	29ii,iii	4,336,896,006	9,706,531,557
Penggantian beban operasional	29vii	-	1,093,822,773
Sewa metal moulds	29v	23,865,920	62,477,157
		<u>4,360,761,926</u>	<u>10,862,831,487</u>
Pihak-pihak lainnya dalam Group Toto :			
Komisi	29iv	725,073,489	1,111,282,493
Total utang kepada pihak-pihak berelasi		<u>5,085,835,415</u>	<u>11,974,113,980</u>

18 PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	<u>141,464,368,842</u>	<u>133,190,084,000</u>

Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Perusahaan dan karyawan, Perusahaan memberikan imbalan kepada karyawan yang telah mencapai usai pensiun normal pada umur 55 sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUTK"). Imbalan tersebut tidak didanai.

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Metode penilaian:	<i>Projected Benefit Unit Credit</i>
Tingkat diskon:	7%
Kenaikan gaji tahunan:	12%
Tabel tingkat kematian:	Tabel Mortalita Indonesia 1999
Tingkat pengunduran diri	6% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 52 tahun
Umur pensiun:	55 (semua karyawan dianggap akan pensiun pada usia pensiun)

19 MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham, jumlah saham, dan modal yang ditempatkan dan disetor pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Total Saham tanggal 30 September 2012</u>	<u>Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah</u>
Toto Limited, Jepang	39.48%	195,577,340	19,557,734,000
PT Suryaparamitra Abadi	25.34%	125,541,500	12,554,150,000
PT Multifortuna Asindo	31.38%	155,465,480	15,547,834,000
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	3.79%	18,775,680	1,876,282,000
	<u>100.00%</u>	<u>495,360,000</u>	<u>49,536,000,000</u>

<u>Pemegang saham</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Total Saham tanggal 31 Desember 2011</u>	<u>Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah</u>
Toto Limited, Jepang	39.48%	19,557,734	19,557,734,000
PT Suryaparamitra Abadi	25.34%	12,554,150	12,554,150,000
PT Multifortuna Asindo	30.15%	14,933,958	14,933,958,000
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	5.03%	2,490,158	2,490,158,000
	<u>100.00%</u>	<u>49,536,000</u>	<u>49,536,000,000</u>

Saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 49.536.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 4 Juni 2012, telah diputuskan untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan (stock split) dari Rp 1.000 (seribu rupiah) menjadi Rp 100 (seratus rupiah). Sehubungan dengan hal tersebut dibuat perubahan terhadap Anggaran Dasar Perseroan dalam Akta Notaris Nomor 9 tanggal 20 Juni 2012 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Sinta Dewi Sudarsana, SH beserta dokumen pendukungnya, yang telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-26231 tanggal 18 Juli 2012.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut telah dilaporkan kepada BAPEPAM-LK dan PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juni 2012.

Sesuai pengumuman PT Bursa Efek Indonesia, pada tanggal 9 Agustus 2012, telah dimulai perdagangan saham dengan nilai nominal baru Rp 100 (seratus rupiah) per saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi. Awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru Rp 100 (seratus rupiah) per saham di Pasar Tunai dimulai tanggal 14 Agustus 2012.

20 TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini timbul akibat dari perbedaan antara nilai nominal per saham dengan harga penawaran saham setelah dikurangi dengan jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham yang perinciannya adalah sebagai berikut:

Total agio yang timbul dari penawaran saham	<u>Rupiah</u> 28,462,000,000
Dikurangi: jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham	<u>(28,036,000,000)</u>
Tambahan modal disetor, bersih	<u>426,000,000</u>

21 CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan No. 40/2007 dan No. 1/1995, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari pendapatan bersihnya sebagai dana cadangan, hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 9.907.200.000.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 September 2012 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

22 DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 4 Juni 2012, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp 99.072.000.000 atau Rp 2.000 per saham yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 28 November 2011, direksi Perusahaan dengan persetujuan dewan komisaris, telah mengumumkan pembagian dividen interim kepada pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 49.536.000.000 atau Rp 1.000 per saham, yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan akan diperhitungkan dengan dividen yang akan diputuskan pada Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen interim tersebut telah dilakukan pada tanggal 5 Januari 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 10 Juni 2011, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp 74.304.000.000 atau Rp 1.500 per saham dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dengan memperhitungkan dividen interim yang telah diumumkan pada tanggal 25 November 2010 dan telah dibagikan pada tanggal 5 Januari 2011 sebesar Rp 34.675.200.000 atau Rp 700 per saham. Sisa dividen sebesar Rp 39.628.800.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Juli 2011.

23 PENDAPATAN

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Sanitary :		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	488,464,454,560	356,245,969,697
Grup Toto	86,857,775,564	105,717,506,569
Pihak ketiga:	<u>47,005,289,645</u>	<u>30,021,778,576</u>
Sub total	622,327,519,769	491,985,254,842
Fittings :		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	377,395,662,069	350,957,478,238
Grup Toto	50,194,604,192	97,289,838,433
Pihak ketiga:	<u>53,822,389,546</u>	<u>36,249,855,550</u>
Sub total	481,412,655,807	484,497,172,221
System Kitchen dan marblite:		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	1,388,144,634	795,103,135
Grup Toto	201,635,994	95,030,891
Pihak ketiga:	<u>44,545,906,853</u>	<u>13,959,068,199</u>
Sub total	46,135,687,481	14,849,202,225
Total	<u><u>1,149,875,863,057</u></u>	<u><u>991,331,629,288</u></u>

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2012</u>
Sanitary:		
PT Surya Pertiwi (2012: 43%; 2011: 36%)	488,464,454,560	356,245,969,697
Fittings:		
PT Surya Pertiwi (2012: 33%; 2011: 35%)	377,395,662,069	350,957,478,238

24 BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	368,172,940,433	323,655,324,651
Upah langsung	138,112,921,662	109,059,392,007
Beban pabrikasi	<u>307,537,343,986</u>	<u>249,199,262,596</u>
Total biaya produksi	813,823,206,081	681,913,979,254
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	<u>38,508,727,016</u>	<u>29,058,523,666</u>
Barang dalam pengolahan yang tersedia untuk diproduksi	852,331,933,097	710,972,502,920
Dikurangi: persediaan barang dalam proses akhir periode	<u>(42,218,256,780)</u>	<u>(33,035,817,916)</u>
Beban pokok produksi	810,113,676,317	677,936,685,004
Ditambah:		
Persediaan barang jadi awal tahun	107,933,339,293	81,498,827,023
Pembelian selama tahun berjalan	<u>6,853,407,572</u>	<u>5,893,565,603</u>
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	924,900,423,182	765,329,077,630
Dikurangi: Persediaan barang jadi akhir periode	(139,243,737,098)	(107,827,747,244)
	<u><u>785,656,686,084</u></u>	<u><u>657,501,330,386</u></u>

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30September2012(Tidak diaudit) dan 31Desember2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September2012 dan 2011(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

25 PENDAPATAN LAINNYA

	30 September 2012	30 September 2011
Penghasilan bunga :		
Bunga deposito	3,378,990,765	4,219,551,980
Jasa giro	200,275,810	185,664,498
Total	3,579,266,575	4,405,216,478
Pendapatan lain-lain :		
Reimbursement pengiriman barang ke luar negeri	3,742,524,556	3,098,241,984
Pendapatan atas biaya pemasangan kitchen	3,056,928,489	831,673,453
Laba atas pelepasan aset tetap	-	63,677,925
Lainnya	1,512,100,990	1,708,908,649
Total	8,311,554,035	5,702,502,011
	11,890,820,610	10,107,718,489

26 BEBAN USAHA

	30 September 2012	30 September 2011
Jasa bantuan teknis dan trademark sehubungan dengan penjualan diluar Grup Toto (Catatan 29ii, iii)	15,510,518,362	18,282,505,656
Iklan, Promosi dan Agen	5,645,795,124	4,819,937,703
Beban penjualan ekspor	9,164,774,259	5,937,095,426
Percetakan	583,021,000	1,050,045,000
Perjalanan dan pengangkutan	708,991,697	694,332,849
Gaji,tunjangan dan imbalan lainnya	26,960,101,062	23,076,441,525
Penyusutan (Catatan 10)	4,406,885,029	4,975,227,735
Sewa	2,951,524,802	3,042,649,598
Pemeliharaan dan perbaikan	3,005,345,641	3,233,072,427
Jasa profesional	1,021,305,138	731,382,393
Telepon, air, dan listrik	1,635,360,381	1,506,969,972
Perlengkapan kantor	1,301,401,032	769,569,357
Representasi	680,721,450	827,398,090
Donasi	378,000,000	68,256,260
Lainnya	2,819,247,867	2,955,705,835
	76,772,992,844	71,970,589,826

27 BEBAN LAINNYA

	30 September 2012	30 September 2011
Rugi selisih kurs lainnya, bersih	2,617,754,210	1,330,405,440
Rugi atas penjualan barang bekas dan bahan baku fittings	1,564,347,709	2,564,219,201
Beban atas penghapusan barang jadi	432,889,326	912,661,745
Rugi atas pelepasan aset tetap	909,188,641	-
Beban atas denda pajak	26,525,730,119	-
Lainnya	590,561,723	118,231,616
Total	32,640,471,728	4,925,518,002

28 BIAYA KEUANGAN

	30 September 2012	30 September 2011
Beban bunga	8,588,999,188	9,707,409,270
Rugi selisih kurs pinjaman bank, bersih	1,288,500,000	875,000,000
Rugi/ (laba)selisih kurs utang sewa pembiayaan , bersih	30,361,844	(126,482,470)
Total	9,907,861,032	10,455,926,800

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

29 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dibawah ini adalah analisa mengenai akun-akun pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak.

	Total		Persentase terhadap total akun yang bersangkutan	
	30 September 2012	31 Desember 2011	30 September 2012	31 Desember 2011
Piutang usaha (Catatan 5)				
PT Surya Pertiwi	291,339,711,645	275,446,218,695	82.45%	87.94%
Toto Limited., Jepang	13,815,451,370	13,515,941,262	3.91%	4.32%
Taiwan Toto Co., Ltd.	1,344,465,794	2,681,715,912	0.38%	0.86%
Toto Vietnam Co., Ltd.	1,767,116,436	6,220,865,632	0.50%	1.99%
Toto (H.K.) Ltd.	2,699,034,944	857,524,488	0.76%	0.27%
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	2,213,905,518	1,063,158,148	0.63%	0.34%
Total	313,179,685,707	299,785,424,137	88.63%	95.71%
Piutang lain-lain (Catatan 6)				
PT Dian Surya Global	7,202,246,704	7,927,068,382	55.48%	57.61%
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	554,952,844	326,701,883	4.27%	2.37%
Total	7,757,199,548	8,253,770,265	59.75%	59.98%
Utang usaha (Catatan 13)				
PT Dian Surya Global	5,514,480,350	7,722,734,170	4.44%	4.97%
Toto Ltd., Jepang	213,261,690	241,062,586	0.17%	0.16%
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	973,525,013	256,126,154	0.78%	0.16%
Total	6,701,267,053	8,219,922,910	5.40%	5.29%
Beban masih harus dibayar (Catatan 14)				
Remunerasi Komisaris dan Direksi	941,108,500	859,665,500	1.71%	1.91%
Total	941,108,500	859,665,500	1.71%	1.91%
Utang kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 17)				
Toto Ltd., Jepang	4,360,761,926	10,862,831,487	85.74%	90.72%
Lainnya	725,073,489	1,111,282,493	14.26%	9.28%
Total	5,085,835,415	11,974,113,980	100.00%	100.00%
	30 September 2012	30 September 2011	30 September 2012	30 September 2011
Penjualan bersih (Catatan 23)				
<i>Sanitary:</i>				
Grup Toto	86,857,775,564	105,717,506,569	7.55%	10.66%
PT Surya Pertiwi	488,464,454,560	356,245,969,697	42.48%	35.94%
	575,322,230,124	461,963,476,266	50.03%	46.60%
<i>Fittings:</i>				
Grup Toto	50,194,604,192	97,289,838,433	4.37%	9.81%
PT Surya Pertiwi	377,395,662,069	350,957,478,238	32.82%	35.40%
	427,590,266,261	448,247,316,671	37.19%	45.22%
<i>Kitchen system dan Marbleite:</i>				
Grup Toto	201,635,994	95,030,891	0.02%	0.01%
PT Surya Pertiwi	1,388,144,634	795,103,135	0.12%	0.08%
	1,589,780,628	890,134,026	0.14%	0.09%
Total	1,004,502,277,013	911,100,926,963	87.36%	91.91%
Pembelian				
Grup Toto: bahan baku	51,266,113,366	28,810,767,358	10.13%	6.35%
Toto Limited., Jepang: <i>sanitary moulds</i>	268,640,000	768,614,000	0.05%	0.17%
PT Dian Surya Global	38,846,460,318	35,715,901,736	7.68%	7.88%
Lainnya	290,528,750	321,129,100	0.06%	0.07%
Total	90,671,742,434	65,616,412,194	17.92%	14.47%
Beban pokok penjualan				
Toto Limited., Jepang	79,673,834	109,726,453	0.01%	0.02%
Sewa <i>metal moulds</i>	79,673,834	109,726,453	0.01%	0.02%
Total	79,673,834	109,726,453	0.01%	0.02%
Beban usaha				
Toto Limited., Jepang				
Jasa bantuan teknis dan trademark sehubungan dengan penjualan di luar Grup Toto (Catatan 29iii)	15,049,787,286	17,680,790,410	19.60%	24.57%
Biaya komisi (Catatan 29ix)	1,690,891,577	1,230,343,132	2.20%	1.71%
Karyawan kunci (Catatan 29ix)				
Direksi				
Gaji	10,574,072,062	9,599,932,796	13.77%	13.34%
Bonus	503,821,697	461,560,597	0.66%	0.64%
Tunjangan lainnya	976,235,844	847,736,498	1.27%	1.18%
Komisaris				
Honorarium	729,000,000	605,500,000	0.95%	0.84%
Penghargaan lainnya	216,821,656	191,171,333	0.28%	0.27%
Total	12,999,951,259	11,705,901,224	38.74%	42.54%

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember 2011(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

29 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan)

	2012	2011	2012	2011
Penghasilan/ (beban) lain-lain				
Rugi penjualan barang bekas : PT Dian Surya Global	(1,383,213,278)	(2,935,868,058)	4.51%	55.67%
Total	(1,383,213,278)	(2,935,868,058)	4.51%	55.67%

Sifat dari hubungan dan transaksi penting dengan pihak-pihak yang berelasi :

- i. Perusahaan menjual hasil produksinya ke Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Suryaparamitra Abadi dan PT Multifortuna Asindo.
 - ii. Berdasarkan perjanjian bantuan teknis dengan Toto Limited., Jepang, perusahaan berkewajiban membayar royalti sebesar 2,5% dari penjualan bersih produk-produk tertentu Perusahaan untuk penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan atas penggunaan teknologi yang diberikan oleh Toto Ltd., Jepang. Seluruh royalti wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Efektif tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan dan Toto Limited, sepakat untuk menghentikan perjanjian bantuan teknis tersebut.
 - iii. Efektif tanggal 1 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian *trademark license fee* dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian *trademark license*, Perusahaan berkewajiban membayar *trademark license fee* sebesar 1,5% dari penjualan bersih untuk penggunaan lisensi terhadap produk-produk tertentu Perusahaan yang tidak dapat dipindahkan atas penggunaan lisensi yang diberikan oleh Toto Limited, Jepang. Seluruh *trademark license* wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 1 November 2011 dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.
 - iv. Berdasarkan perjanjian penjualan dengan perusahaan-perusahaan dalam group Toto , Perusahaan berkewajiban untuk membayar komisi dengan tarif yang berbeda untuk penjualan ekspor barang jadi tertentu dari luar Jepang.
 - v. Berdasarkan perjanjian sewa *metal moulds*, untuk produk *sanitary* yang menggunakan teknologi *J-Max*, Perusahaan berkewajiban membayar sewa *metal moulds* kepada Toto Limited., Jepang sebesar USD 1 sampai dengan USD 3 untuk setiap penjualan produk yang diproduksi dengan *metal moulds*. Namun, Perusahaan tidak diharuskan untuk membayar biaya sewa untuk setiap produk yang dijual ke Toto Limited., Jepang.
 - vi. Perusahaan membeli bahan baku dari Grup Toto dan sewa *sanitary moulds* dari Toto Limited., Jepang.
 - vii. Perusahaan berkewajiban membayar tagihan biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Toto Limited., Jepang. Sebaliknya, Perusahaan berhak menagih kepada Toto Ltd., Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, masing-masing untuk biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Perusahaan dan klaim atas barang rusak.
 - viii. Perusahaan membeli *fittings parts* dan menjual barang bekas dan bahan baku *fittings* kepada PT Dian Surya Global, perusahaan yang 51% sahamnya dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Multifortuna Asindo.
 - ix. Remunerasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2012 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai berikut :
 - Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp 1.209.000.000/tahun.
 - Remunerasi dewan direksi Perusahaan untuk tahun 2012 ditentukan oleh dewan komisaris Perusahaan.
- Remunerasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2011 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 10 Juni 2011 sebagai berikut :
- Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp 986.000.000/tahun.
 - Remunerasi dewan direksi Perusahaan untuk tahun 2011 ditentukan oleh dewan komisaris Perusahaan.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

NO	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun
1	Toto Limited, Jepang	Pemegang Saham	Piutang Usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, sewa <i>metal mould</i> , <i> jasa bantuan teknis dan trademark/trade receivables, other receivable, trade payables, other payables, metal mould fees, technical assistance fees and trademark fees.</i>
2	Grup Toto Lainnya	Pihak-Pihak Berelasi Lainnya	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, penjualan, pembelian material, beban komisi penjualan, <i> other receivables, trade payables, other payables, sales, purchase of raw material, sales commission</i>
3	PT. Surya Pertiwi	Entitas di bawah pengaruh signifikansi yang sama	Piutang Usaha dan Penjualan
4	PT Dian Surya Global	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Piutang Lain-Lain, Utang Usaha, Penjualan barang bekas
5	Tokyo Vietnam Co., Ltd	Pihak-Pihak Berelasi Lainnya	Piutang Usaha, Penjualan
6	Toto (H.K.), Ltd	Pihak-Pihak Berelasi Lainnya	Piutang Usaha, Penjualan
7	Taiwan Toto Co.,Ltd	Pihak-Pihak Berelasi Lainnya	Piutang Usaha, Penjualan
8	Manajemen Senior	Karyawan Kunci	Biaya masih harus dibayar dan beban umum dan administrasi

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

30 INFORMASI SEGMENT

	Kitchen system dan marblite			Total
	Sanitary	Fittings	Kitchen system dan marblite	
2012				
<u>Penjualan bersih</u>				
Luar negeri	133,793,699,881	103,392,485,756	7,861,528,716	245,047,714,153
Domestik	488,533,820,088	378,020,170,051	38,274,158,765	904,828,148,904
	<u>622,327,519,769</u>	<u>481,412,655,807</u>	<u>46,135,687,481</u>	<u>1,149,875,863,057</u>
<u>Beban pokok penjualan</u>				
Luar negeri	103,520,367,790	69,361,158,711	7,158,184,526	180,039,711,027
Domestik	317,380,171,536	251,679,094,378	36,557,709,143	605,616,975,057
	<u>420,900,539,326</u>	<u>321,040,253,089</u>	<u>43,715,893,669</u>	<u>785,656,686,084</u>
<u>Laba/(Rugi) kotor</u>				
Luar negeri	30,273,331,891	34,031,327,045	703,344,190	65,008,003,126
Domestik	171,153,648,552	126,341,075,673	1,716,449,622	299,211,173,847
	<u>201,426,980,443</u>	<u>160,372,402,718</u>	<u>2,419,793,812</u>	<u>364,219,176,973</u>
2011				
<u>Penjualan bersih</u>				
Luar negeri	135,622,035,424	132,865,822,012	2,100,308,705	270,588,166,141
Domestik	356,365,219,418	351,631,350,209	12,748,893,520	720,743,463,147
	<u>491,987,254,842</u>	<u>484,497,172,221</u>	<u>14,849,202,225</u>	<u>991,331,629,288</u>
<u>Beban pokok penjualan</u>				
Luar negeri	104,542,371,569	98,503,438,000	1,180,025,155	204,225,834,724
Domestik	218,494,582,396	223,383,561,219	11,397,352,047	453,275,495,662
	<u>323,036,953,965</u>	<u>321,886,999,219</u>	<u>12,577,377,202</u>	<u>657,501,330,386</u>
<u>Laba/(Rugi) kotor</u>				
Luar negeri	31,079,663,855	34,362,384,012	920,283,550	66,362,331,417
Domestik	137,868,637,022	128,247,788,990	1,351,541,473	267,467,967,485
	<u>168,948,300,877</u>	<u>162,610,173,002</u>	<u>2,271,825,023</u>	<u>333,830,298,902</u>

31 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

	30 September 2012		31 Desember 2011		
	Mata uang asing	Setara Rupiah	Mata uang asing	Setara Rupiah	
Aset					
Kas dan setara kas	JPY	7,512,252	928,814,838	11,231,577	1,311,848,194
	USD	1,798,797	17,246,866,883	3,433,265	31,132,849,196
Piutang Usaha:					
Pihak-pihak berelasi	JPY	32,559,827	4,025,697,010	40,233,852	4,699,313,914
	USD	1,854,846	17,814,277,052	2,165,846	19,639,891,528
Pihak ketiga	USD	2,729,621	26,171,610,175	1,171,424	10,622,472,832
Total aset		<u>66,187,265,958</u>	<u>66,187,265,958</u>	<u>67,406,375,664</u>	<u>67,406,375,664</u>
Liabilitas					
Utang Usaha:					
Pihak-pihak berelasi	USD	506,703	4,858,261,849	508,205	4,608,402,940
	JPY	1,724,860	213,261,690	2,063,892	241,062,586
Pihak ketiga	JPY	56,254,925	6,955,359,067	195,932,048	22,884,863,207
	USD	7,934,200	76,073,108,737	7,284,403	66,054,966,404
	EUR	725,520	8,405,839,378	740,306	8,690,444,731
	SGD	24,704	193,323,477	58,593	408,627,582
	GBP	-	-	11,082	154,807,450
Beban masih harus dibayar:					
Pihak ketiga	USD	7,453	71,456,296	3,537	32,073,516
Utang sewa pembiayaan	USD	38,648	370,557,024	99,219	899,717,892
Total liabilitas		<u>97,141,167,518</u>	<u>97,141,167,518</u>	<u>103,974,966,308</u>	<u>103,974,966,308</u>
Total liabilitas, bersih		<u>30,953,901,560</u>	<u>30,953,901,560</u>	<u>36,568,590,644</u>	<u>36,568,590,644</u>

32 PERIKATAN DAN KOMITMEN

a. Perikatan *letters of credit* yang belum digunakan

- i. Perusahaan memperoleh fasilitas *import letters of credit* dari PT Bank Resona Perdanania dengan total maksimum Rp 35.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2012 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- ii. Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dan *inward bills discounted facility* dengan total maksimum USD 25.000.000 serta fasilitas *bills bought involving export letters of credit* dengan total maksimum USD 500.000 dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2012. Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar USD 6.386.848, JPY 49.890.402, EUR 48.032, atau setara dengan USD 7.092.355 (Catatan 13).
- iii. Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dengan total maksimum USD 5.000.000 dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar EUR 463.138 atau setara dengan USD 537.168

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas di atas tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan.

b. Perikatan *bank guarantee* yang belum digunakan

- i. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *bank guarantee* yang dapat diperbaharui kembali dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta dengan total maksimum USD 5.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan telah menggunakan fasilitas *bank guarantee* sebesar Rp 5.070.144.062 dan USD 319.003.

c. Perikatan cerukan (*bank overdraft*) yang belum digunakan

Perusahaan juga memperoleh fasilitas cerukan yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdanania, Jakarta dengan fasilitas maksimum sejumlah Rp 500.000.000 dan dikenakan bunga CoLF + 5,02% per tahun. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2012. Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

33 KONTINJENSI

Tidak terdapat liabilitas kontinjensi pada tanggal 30 September 2012

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

34 REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 telah diklasifikasikan kembali agar sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan". Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010 Dilaporkan Sebelumnya	Reklasifikasi	1 Januari 2011 Setelah Reklasifikasi
Liabilitas Jangka Pendek:			
Utang kepada pihak-pihak berelasi	-	11,715,896,342	11,715,896,342
Liabilitas Jangka Panjang:			
Utang kepada pihak-pihak berelasi	11,715,896,342	(11,715,896,342)	-

35 NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 :

Aset keuangan	30 September 2012	31 Desember 2011
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang :</i>		
Kas dan setara kas	199,678,380,771	213,979,486,745
Piutang usaha	353,357,755,110	313,230,790,804
Piutang lain-lain	12,981,800,065	13,760,392,109
Aset tidak lancar lainnya	531,157,040	531,757,040
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual :</i>		
Keanggotaan klub berupa saham	4,900,000,000	4,900,000,000
Total	571,449,092,986	546,402,426,698
	30 September 2012	31 Desember 2011
<i>Liabilitas keuangan</i>		
<i>Liabilitas yang dicatat pada biayaperolehan yang diamortisasi :</i>		
Pinjaman jangka pendek	154,176,000,000	157,670,000,000
Utang usaha	124,157,344,924	155,348,581,491
Utang lain-lain pihak berelasi	5,085,835,415	11,974,113,980
Utang dividen interim	-	49,536,000,000
Beban masih harus dibayar	55,092,789,133	44,962,444,862
Liabilitas jangka pendek lainnya	1,619,259,900	1,163,694,143
Utang sewa pembiayaan	2,392,236,803	3,215,738,420
Total	342,523,466,175	423,870,572,896

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2012.

Aset keuangan lancar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Kas dan setara kas	199,678,380,771	199,678,380,771
Piutang usaha	353,357,755,110	353,357,755,110
Piutang lain-lain	12,981,800,065	12,981,800,065
Sub total	566,017,935,946	566,017,935,946
Aset keuangan tidak lancar		
Keanggotaan klub berupa saham	4,900,000,000	4,900,000,000
Aset tidak lancar lainnya	531,157,040	531,157,040
Sub total	5,431,157,040	5,431,157,040
Total	571,449,092,986	571,449,092,986
<i>Liabilitas keuangan jangka pendek</i>		
Pinjaman jangka pendek	154,176,000,000	154,176,000,000
Utang usaha	124,157,344,924	124,157,344,924
Utang lain-lain pihak berelasi	5,085,835,415	5,085,835,415
Beban masih harus dibayar	55,092,789,133	55,092,789,133
Utang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	451,690,246	451,690,246
Liabilitas jangka pendek lainnya	1,619,259,900	1,619,259,900
Sub total	340,582,919,618	340,582,919,618
<i>Liabilitas keuangan jangka panjang</i>		
Utang sewa pembiayaan	1,940,546,557	1,940,546,557
Sub total	1,940,546,557	1,940,546,557
Total	342,523,466,175	342,523,466,175

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar total dimana instrumen keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan :

- a. Instrumen keuangan dengan total tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, setoran deposit, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, liabilitas lancar lainnya selain uang muka dari pelanggan dan utang kepada pihak-pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

- b. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya keanggotaan klub berupa saham tersedia dijual mengacu pada harga pasar antar anggota klub. Nilai wajar utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

36 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A MANAJEMEN RISIKO

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, utang lain-lain pihak berelasi, liabilitas jangka pendek lainnya dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini :

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas instrumen keuangan di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan utang sewa pembiayaan. Perusahaan berusaha untuk meminimalisir saldo pinjaman yang berbunga tinggi dan mengombinasikan perolehan pinjaman antara bunga tetap dan bunga mengambang.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

36 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang akan berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Akun-akun dalam mata uang asing terutama terdapat dalam akun kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban masih harus dibayar serta utang sewa pembiayaan (Catatan 31).

Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap pengeluaran Perusahaan dalam mata uang asing. Pada periode yang berakhir 30 September 2012, nilai penjualan ekspor Perusahaan kurang lebih 21% dari total keseluruhan nilai penjualan Perusahaan (Catatan 30). Selanjutnya, jika diperlukan, Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami suatu kerugian dari para pelanggan, atau pihak terkait lainnya yang mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur untuk menghindari risiko piutang tak tertagih. Tergantung pada penilaian Perusahaan, piutang akan dihapuskan jika piutang tersebut dianggap tidak tertagih.

Tabel berikut memperlihatkan kemungkinan maksimal risiko kredit dari setiap komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2012 :

	Risiko maksimal (1)
Aset keuangan	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang :</i>	
Kas dan setara kas	199,678,380,771
Piutang usaha	353,357,755,110
Piutang lain-lain	12,981,800,065
Aset tidak lancar lainnya	531,157,040
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual :</i>	
Aset tidak lancar lainnya-	
Keanggotaan klub berupa saham	4,900,000,000
Total	571,449,092,986

(1) Tidak ada kolateral yang dimiliki atau penambahan kredit lainnya atau pengaturan saling hapus yang dapat berdampak pada laporan keuangan

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko pada saat posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi beban-beban jangka pendek Perusahaan. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel berikut merangkum kewajiban keuangan Perusahaan pada saat jatuh tempo berdasarkan kontrak pembayaran yang tidak didiskontokan :

	Dibawah 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Total
Liabilitas jangka pendek :					
Pinjaman jangka pendek	154,176,000,000	-	-	-	154,176,000,000
Utang usaha	124,157,344,924	-	-	-	124,157,344,924
Utang lain-lain pihak berelasi	5,085,835,415	-	-	-	5,085,835,415
Beban masih harus dibayar	55,092,789,133	-	-	-	55,092,789,133
Liabilitas jangka pendek lainnya	1,619,259,900	-	-	-	1,619,259,900
Sub-total	<u>340,131,229,372</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>340,131,229,372</u>
Liabilitas jangka panjang :					
Utang sewa pembiayaan	451,690,246	1,233,298,150	707,248,407	-	2,392,236,803
Sub-total	<u>451,690,246</u>	<u>1,233,298,150</u>	<u>707,248,407</u>	<u>-</u>	<u>2,392,236,803</u>
Total	<u>340,582,919,618</u>	<u>1,233,298,150</u>	<u>707,248,407</u>	<u>-</u>	<u>342,523,466,175</u>

B MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

37 PERKEMBANGAN TERBARU DALAM STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASINYA

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011 :

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.
- PSAK No. 13 (revisi 2010), "Properti Investasi"
PSAK ini diterapkan dalam pengukuran, pengukuran dan pengungkapan properti investasi termasuk untuk pengukuran hak atas properti investasi dalam sewa yang dicatat sebagai sewa pembiayaan dalam laporan keuangan lessee dan untuk pengukuran properti investasi yang disediakan untuk lessee yang dicatat sebagai sewa operasi dalam laporan keuangan lessor.
- PSAK No. 16 (revisi 2011), "Aset Tetap"
PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengukuran aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 26 (2011), " Biaya Pinjaman"
PSAK ini menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasikan dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.
- PSAK No. 30 (2011), "Sewa"
PSAK ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Konstruksi"
Mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30September2012 (Tidak Diaudit) dan 31Desember 2011(Diaudit) dan Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

37 PERKEMBANGAN TERBARU DALAM STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTEPRETASINYA (lanjutan)

- . PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"
Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- . PSAK No. 50 (Revisi 2010) , "Instrumen Keuangan : Penyajian "
Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- . PSAK No. 53 (Revisi 2010) , "Pembayaran Berbasis Saham "
Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- . PSAK No. 55 (2011) , "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"
PSAK ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010) : Instrumen Keuangan : Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60 : Instrumen Keuangan : Pengungkapan.
- . PSAK No. 56 (Revisi 2011) , "Laba per Saham "
Menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
- . PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"
Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- . PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
Diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
- . ISAK No. 15, " PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No.24 (revisi 2010)," Imbalan Kerja".
- . ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
Menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61. " Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.
- . ISAK No. 20, " Pajak penghasilan -Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar dan interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.